



Analisis *Indirect* Harga Tembakau Terhadap Pola Konsumsi Keluarga Pada Petani Di Desa Sukorejo

Indah Nurlaili Safitri¹, Erinda Sulistiana², Rizki Febri Eka Pradani³

Universitas Nurul Jadid, Indonesia^{1,2,3}

indah.nurlaili203@gmail.com¹, erindasulistiana28@gmail.com², febri@unuja.ac.id³

Diserahkan tanggal 10 Oktober 2023 | Diterima tanggal 27 Desember 2023 | Diterbitkan tanggal 30 Desember 2023

Abstract:

Indirect tobacco prices influence the consumption patterns of tobacco farming families in Sukorejo Village. The aim of this research is to understand better the indirect impact of tobacco prices on people's purchasing decisions and how this influences the consumption patterns of tobacco farming families. This research uses a qualitative approach with researchers conducting direct interviews and documentation as instruments. The population studied were tobacco farmers in Sukorejo Village, Kotaanyar District. The results of the interviews show that: (1) Indirect tobacco prices influence the consumption patterns of tobacco farming families in Sukorejo Village. (2) Tobacco farming is able to can meet the economic needs of farming families. (3) the income from tobacco farming in Sukorejo Village is very excellent. The income from tobacco farming can meet the needs of their families during one harvest, but farmers also seek additional income through other jobs such as construction workers, animal husbandry, and home businesses such as selling meatballs, cilok , and etc.

Keywords: *Income, Indirect Tobacco Prices, Consumption Patterns.*

Abstrak:

Indirect harga tembakau mempengaruhi pola konsumsi keluarga petani tembakau di Desa Sukorejo. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk lebih memahami dampak indirect harga tembakau terhadap keputusan belanja masyarakat dan bagaimana hal tersebut mempengaruhi pola konsumsi keluarga petani tembakau. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan peneliti melakukan secara langsung wawancara dan dokumentasi sebagai instrumen. Populasi yang diteliti adalah petani tembakau di Desa Sukorejo, Kecamatan Kotaanyar. Hasil wawancara menunjukkan bahwa: (1) Indirect harga tembakau berpengaruh terhadap pola konsumsi keluarga petani tembakau di Desa Sukorejo. (2) Pertanian tembakau mampu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga petani. (3) penghasilan pertanian tembakau di Desa Sukorejo sangat bagus. Kesimpulannya bahwa indirect harga tembakau berpengaruh terhadap pola konsumsi keluarga petani tembakau di Desa Sukorejo dan juga penghasilan pertanian tembakau dapat memenuhi kebutuhan keluarganya selama sekali panen namun petani juga mencari penghasilan tambahan melalui pekerjaan lain seperti kuli bangunan, beternak, dan usaha rumahan seperti jualan bakso, cilok, dan lain sebagainya.

Kata Kunci: *Penghasilan, Indirect Harga Tembakau, Pola Konsumsi*

Copyright © 2023, Author

This is an open-access article under the [CC BY 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)



PENDAHULUAN

Indirect harga merujuk pada peningkatan harga secara tidak langsung yang terkait dengan produksi, distribusi, atau penjualan. Dalam ranah ekonomi dan bisnis, faktor-faktor seperti inflasi, kebijakan pemerintah, perubahan pasar, dan performa perusahaan dapat menjadi penyebab terjadinya kenaikan harga (Kartika, 2023). Pada saat ini kenaikan harga tembakau dipengaruhi oleh berbagai faktor yang mempengaruhi fluktuasi dalam pasar tembakau salah satu faktor utamanya adalah faktor penerimaan negara (pajak) dan kenaikan tarif cukai (Kemenkeu, 2022). Peningkatan ekspor tembakau Indonesia dalam beberapa tahun terakhir memberikan dampak yang signifikan terhadap pendapatan bea cukai negara pengekspor. Kenaikan tarif pajak yang dikenakan oleh negara pengekspor produk tembakau dapat mempengaruhi harga jual dan permintaan pasar. Namun peningkatan ekspor tembakau Indonesia juga berdampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi. Namun, peningkatan produksi tembakau juga dapat menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan masyarakat, terutama meningkatkan risiko berkembangnya penyakit terkait tembakau. Oleh karena itu, Pemerintah Indonesia harus mengembangkan kebijakan yang tepat dan efektif untuk merespons perubahan pasar global (Adrian Permana, Dwi Khaira Ramdhanni, Ricky Firmansyah, 2023). Hal tersebut membuat pola konsumsi dalam keluarga petani mempunyai latar belakang yang kompleks. Perubahan harga tembakau yang melonjak pada saat ini dapat meningkatkan pendapatan keluarga petani dalam mengoptimalkan standar hidup mereka dalam mengubah pola konsumsi dan gaya hidup yang meliputi berbagai aspek kebutuhannya yang tak terbatas seperti perubahan *fashion*, makanan, perabotan rumah tangga, dan lain sebagainya.

Penduduk pedesaan mayoritas mempunyai mata pencaharian sebagai petani yang pendapatannya masih terbatas dalam skala kecil. Hal tersebut dapat mempengaruhi pola konsumsi kebutuhan dalam keluarga pada petani. Pola konsumsi merupakan suatu penggunaan barang atau jasa oleh individu atau kelompok guna memenuhi kebutuhan hidupnya diwaktu tertentu (Handayani, 1994). Setiap individu tentunya dapat memiliki pola konsumsi yang bervariasi dalam memenuhi keinginan hidupnya baik dari segi kebutuhan pangan hingga kebutuhan sekunder. Kebutuhan pangan adalah jenis kebutuhan yang harus dipenuhi oleh individu untuk mempertahankan hidupnya, hal tersebut meliputi makanan, minuman, tempat tinggal (Siti Masrifah, 2016). Sedangkan kebutuhan sekunder adalah jenis kebutuhan yang ada setelah kebutuhan primer telah terpenuhi, misalnya kipas angin, kulkas dan perabotan tangga lainnya (Zainur, 2017).

Desa Sukorejo merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Kotaanyar, Kabupaten Probolinggo, yang sebagian besar memiliki mata pencaharian sebagai petani. Selain bergantung pada pendapatan hasil pertanian, penduduk di Desa Sukorejo ini memiliki pendapatan dari hasil peternakan (sapi dan kambing) dan home industri dalam menambah pendapatan selain dari hasil pertanian. Kondisi rumah tangga di Desa Sukorejo tergolong kalangan menengah ke bawah karena terlihat dalam kondisi rumah, perabotan rumah tangga, pola konsumsi mereka yang masih sederhana.

Pola konsumsi keluarga pada petani sangat tergantung pada tingkat pendapatan pribadi mereka. Dengan kata lain, semakin tinggi pendapatan petani, semakin besar kemampuan mereka untuk memenuhi kebutuhan konsumsi mereka (Pande Putu Erwin Adriana, 2012). Berdasarkan observasi awal, petani saat ini di Desa Sukorejo banyak petani yang menanam tembakau. Sehingga pada saat panen pola konsumsi keluarga pada petani meningkat dikarenakan saat ini harga tembakau melejit. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini untuk menambah pemahaman yang mendalam tentang dampak harga tembakau terhadap pilihan masyarakat terkait dengan pengeluaran dan bagaimana hal tersebut berpengaruh terhadap pola konsumsi mereka, peneliti dapat memastikan bahwa perubahan harga tembakau yang melejit pada saat ini dapat menciptakan peluang bagi pertumbuhan ekonomi berkelanjutan.

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode pendekatan kualitatif dalam menganalisis *indirect* harga tembakau terhadap pola konsumsi keluarga petani Desa Sukorejo, Kecamatan Kotaanyar, Kabupaten Probolinggo. Metode kualitatif merupakan salah satu metode penelitian yang mendasarkan diri pada filsafat, digunakan dalam situasi ilmiah seperti eksperimen, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama, dan fokus pada pengumpulan data serta analisis yang lebih bersifat kualitatif dengan penekanan pada makna adalah metode penelitian fenomenologi (Sugiyono, 2013). Dalam metode ini, penulis berupaya untuk menggali mendalam pemahaman dari dampak harga tembakau terhadap pilihan masyarakat terkait dengan pengeluaran dan bagaimana hal tersebut berpengaruh terhadap pola konsumsi.

Informan dalam penelitian ini adalah seluruh petani tembakau Desa Sukorejo, Kecamatan Kotaanyar, Kabupaten Probolinggo. Untuk memperoleh data yang representatif dalam penelitian, penulis memilih keluarga petani tembakau Dusun Karang Asem (Paotaber), RT/RW 022/005 dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Ini bertujuan agar informan yang dipilih sesuai dengan tujuan penelitian dan mencerminkan informan yang relevan dalam penelitian ini. Dalam teknik pendekatan ini, peneliti mulai dengan memilih individu atau informan yang dianggap memiliki potensi untuk memberikan data yang relevan. Kemudian, berdasarkan hasil interaksi dan data yang diperoleh dari sampel awal ini, peneliti dapat menentukan atau menambahkan informan lain yang dianggap dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif (Sugiyono, 2013).

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sugiyono, 2013). Observasi digunakan untuk mengamati dan mencatat perubahan yang terkait dengan kenaikan harga terhadap pola konsumsi petani tembakau. Wawancara digunakan untuk meminta informasi kepada informan dengan memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan pendapatan dan perubahan dalam pola konsumsi keluarga petani. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk mencatat dan mendokumentasikan semua aktivitas penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Dalam pengolahan data, penulis menggunakan tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi (Milles dan Huberman, 2014). Dalam tahap reduksi data, data yang diperoleh penulis dari lapangan akan disederhanakan dengan memilih informasi yang relevan, menentukan temuan utama dalam data. Setelah data di reduksi tahap kedua adalah menyajikan data secara sistematis, dalam hal ini penulis menggunakan teks naratif dalam menjelaskan temuan data di lapangan. Selanjutnya tahap akhir yaitu verifikasi, dalam hal ini peneliti memeriksa kembali data awal dan membandingkan temuan dengan sumber data asli dan memastikan bahwa analisis peneliti sudah akurat. Langkah ini merupakan langkah yang penting untuk memastikan bahwa hasil penelitian benar-benar teruji (Sugiyono, 2013).

PEMBAHASAN

Kenaikan harga tembakau pada tahun 2023 ini sangat melejit dibandingkan tahun 2022 kemarin, dimana pada tahun 2022 harga tembakau dimulai dari Rp 40.000 sampai Rp 45.000 sedangkan pada tahun 2023 harga tembakau melonjak menjadi Rp 65.000 sampai Rp 68.000, hal tersebut dapat mempengaruhi kebiasaan konsumsi rumah tangga dalam kesehariannya. Menurut (Achmarul Fajar, 2021) “Petani tidak dapat menghindari fluktuasi harga tembakau, yang dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan iklim. Variabilitas iklim dapat merusak tanaman tembakau dan mengakibatkan kualitas tembakau yang rendah. Harga tembakau bervariasi berdasarkan kualitasnya, yang kemudian memengaruhi harga jualnya. Selain itu, permintaan konsumen juga ikut memengaruhi fluktuasi harga tembakau karena adanya rantai permintaan yang dapat memengaruhi harga jual tembakau”. Berbicara tentang hal ini informan para petani tembakau di Desa Sukorejo Kecamatan Kotaanyar. Menyampaikan bahwa bibit tembakau yang mereka tanam

sebanyak 8.000 sampai dengan 10.000 bibit ternyata hanya bisa mencukupi kebutuhan primer anggota keluarganya. Hal ini dikarenakan muncul beberapa faktor tidak terduga seperti biaya anak sekolah, biaya acara keluarga, biaya untuk membayar hutang, biaya sewa sawah, dan masih ada biaya lain-lainnya. Sehingga hasil panen tembakau dari 8.000 bibit sampai dengan 10.000 bibit masih tersimpan untuk biaya kebutuhan lainnya.

Di Desa Sukorejo, Kecamatan Kotaanyar, perkembangan ekonomi masyarakat petani terus mengalami adaptasi seiring dengan perubahan zaman dan kondisi lingkungan. Beberapa faktor utama seperti keterbatasan lahan, hasil pertanian yang terbatas, biaya pengelolaan pertanian yang tinggi, pengaruh iklim yang tidak dapat diprediksi, dan tingkat pendidikan petani yang cenderung rendah menjadi tantangan utama yang menghambat kemampuan mereka untuk memenuhi kebutuhan hidup pada periode yang akan datang. Akibat dari kendala-kendala tersebut, banyak petani di Desa Sukorejo mencari pekerjaan sampingan sebagai sumber pendapatan tambahan guna mencukupi kebutuhan rumah tangga. Pekerjaan sampingan ini mungkin melibatkan sektor lain di luar pertanian, seperti jasa, perdagangan, atau pekerjaan di sektor informal.

Penghasilan pertanian tembakau di Desa Sukorejo jumlah yang didapatkan seorang petani dalam jangka waktu tertentu yang sudah dikurangi dengan biaya lain-lainnya, atau bisa dengan pendapatan bersih. Menurut (Sadono Sukirno, 2014) "Pendapatan merujuk pada total penghasilan yang diterima oleh penduduk sebagai hasil dari kinerjanya selama suatu periode, termasuk periode harian, mingguan, bulanan, atau tahunan". Artinya pendapatan dalam hal ini penerimaan yang diterima oleh petani di Desa Sukorejo selama periode 3 sampai 5 bulan, yang melibatkan berbagai tahap pekerjaan mulai dari menanam bibit, membersihkan lahan, memberikan pupuk, memberikan obat-obatan, hingga mencapai musim panen.

Rata-rata penghasilan petani dalam satu kali panen kisaran Rp 18.000.000 sampai dengan Rp 20.000.000 sesuai bibit yang ditanam. Penghasilan dari hasil panen petani masih belum dikurangi dengan biaya lain-lain, seperti biaya tenaga kerja, biaya pupuk, biaya bibit, dan biaya lain-lainnya. Menurut informan penghasilan dari panen tembakau digunakan untuk menabung, melunasi hutang, untuk biaya pendidikan anak, untuk modal untuk penanaman di periode berikutnya, dan hanya ada beberapa keluarga petani yang merenovasi rumahnya. Pendapatan yang diperoleh dari hasil panen tembakau tidak hanya menjadi sumber pendapatan, tetapi juga alat untuk memastikan bahwa kebutuhan hidup sehari-hari, seperti pangan, sandang, dan papan, terpenuhi dengan baik. Mereka terus menjalankan aktivitas pertanian untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan juga mendukung kebutuhan mereka dengan melakukan pekerjaan lain seperti kuli bangunan, beternak, home industri: jualan bakso, cilok, dan lain-lain.

Dengan meningkatnya harga tembakau, biaya kebutuhan rumah tangga yang semula kisaran Rp 50.000 per hari mengalami kenaikan yang cukup signifikan, kini mencapai kisaran Rp 80.000 hingga Rp 100.000 per hari. Peningkatan biaya kebutuhan rumah tangga ini tentu memberikan dampak yang dirasakan oleh keluarga dalam hal pengeluaran sehari-hari. Tidak hanya itu, peningkatan kebutuhan belanja online juga turut menambah beban keuangan keluarga. Fenomena ini dapat mencerminkan adanya penyesuaian dalam pola konsumsi dan kebiasaan belanja keluarga sebagai respons terhadap perubahan harga tembakau yang signifikan. Pola konsumsi keluarga pun mengalami perubahan yang menonjol. Dari kebiasaan mengonsumsi tahu, tempe, dan telur, keluarga kini beralih ke jenis makanan yang lebih padat nutrisi, seperti daging. Bahkan, terkadang mereka memilih untuk makan di warung makan, yang mungkin sebelumnya bukanlah kebiasaan mereka. Menurut (Vita Muniarti Tarawan, 2020) "Pola konsumsi mencakup beragam jenis dan jumlah makanan yang dikonsumsi, serta frekuensi dan waktu makan yang secara kuantitas memengaruhi tinggi rendahnya makanan yang dikonsumsi. Faktor-faktor seperti budaya, demografi, dan gaya hidup umumnya turut memengaruhi pola konsumsi ini".

Menurut (Sadono Sukirno, 2014) mengatakan “bahwa dalam jangka panjang perusahaan memiliki kemampuan untuk meningkatkan semua faktor produksi atau input yang diperlukan. Hal ini mencakup penambahan tidak hanya pada tenaga kerja tetapi juga pada jumlah mesin dan peralatan lainnya. Biaya adalah pengorbanan sumber daya ekonomi, baik berupa uang tunai maupun setara nilainya yang dapat diukur dalam bentuk mata uang. Hal ini terjadi atau berpotensi terjadi dilakukan untuk mencapai tujuan masa depan dengan harapan memperoleh pendapatan. Harga pokok produksi mencakup semua biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu, melibatkan biaya produksi, yang pada dasarnya terdiri dari biaya produksi langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Biaya produksi langsung dan biaya tenaga kerja langsung masuk dalam kategori biaya utama (*primer cost*). Sementara biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik dapat dikombinasikan sebagai biaya konversi (*conversion cost*) yang mencerminkan biaya mengubah bahan langsung menjadi barang jadi”.

SIMPULAN

Dari analisis yang dilakukan, pemaparan data, dan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa *Indirect* harga tembakau berpengaruh terhadap pola konsumsi keluarga petani tembakau di Desa Sukorejo. Kenaikan harga tembakau berdampak pada bertambahnya biaya kebutuhan rumah tangga pada pengeluaran sehari-hari. Selain itu, peningkatan belanja online juga menambah beban keuangan keluarga. Fenomena ini mencerminkan penyesuaian pola konsumsi dan kebiasaan belanja keluarga sebagai respons terhadap perubahan harga tembakau yang signifikan, mengakibatkan perubahan yang mencolok dalam pola konsumsi keluarga, produk pertanian tembakau berperan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga di Desa Sukorejo. Pengelolaan tani tembakau dan pemeliharaan tanaman tembakau menunjukkan kinerja yang baik dan mengalami perkembangan yang sangat bagus, tingkat penghasilan dari hasil panen tembakau di Desa Sukorejo mencapai antara Rp 18.000.000 hingga Rp 20.000.000 per panen, tergantung pada jenis dan jumlah bibit yang ditanam. Pendapatan ini belum mencakup berbagai biaya lainnya, seperti biaya tenaga kerja, pupuk, bibit, dan biaya lainnya. Petani menggunakan penghasilan ini untuk menabung, membayar hutang, membiayai pendidikan anak, modal untuk penanaman berikutnya, dan sebagian kecil untuk merenovasi rumah. Pendapatan dari panen tembakau bukan hanya sebagai sumber pendapatan, melainkan juga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, termasuk makanan, pakaian, dan tempat tinggal. Mereka tetap aktif dalam pertanian sambil mencari penghasilan tambahan melalui pekerjaan lain seperti kuli bangunan, beternak, dan usaha rumahan seperti jualan bakso, cilok, dan sejenisnya.

Berdasarkan temuan, pembahasan, dan kesimpulan penelitian ini, beberapa saran yang diusulkan oleh peneliti adalah meningkatkan pemahaman mengenai praktik pertanian terkini, manajemen sumber daya, dan teknologi baru melalui pelatihan dan pendidikan. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi pertanian dan diharapkan partisipasi masyarakat dalam membentuk kelompok pertanian mereka sendiri atau diusulkan kepada instansi pertanian untuk mendapatkan bantuan seperti bibit unggul, pupuk, dan obat-obatan, dengan tujuan mengurangi biaya produksi dalam pertanian tembakau.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmarul Fajar, S. M. (2021). *Fluktuasi Harga dan Kesejahteraan Petani Tembakau Madura*. Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial, 19-23. Retrieved: <https://sosial.unmermadiun.ac.id/index.php/sosial/article/download/75/48/205> .
- Adrian Permana, Dwi Khaira Ramdhanni, Ricky Firmansyah. (2023, Juni). Analisis Dampak Kenaikan Ekspor Tembakau Indonesia Terhadap Beacukai Negara. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Ilmu (Metta)*, 2, 1177-1184. Retrieved: <https://melatijournal.com/index.php/Metta/article/view/347> .

- Handayani, S. (1994). *Pangan dan Gizi*. Suakarta: Sebelas Maret University Press. Retrieved: <http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/1290/3/BAB%20II.pdf>
- Kartika. (2023). *Biaya Langsung dan Tidak Langsung dalam Akuntansi Bisnis*. Diambil kembali dari Mekari Jurnal: <https://www.jurnal.id/id/blog/biaya-langsung-dan-tidak-langsung/>
- Kemenkeu. (2022, November Jum'at). *Wamenkeu: Penetapan Kebijakan Cukai Rokok Pertimbangan Empat Aspek Penting*. Diambil kembali dari Kementrian Keuangan Republik Indonesia. Retrieved: <https://www.kemenkeu.go.id/informasi-publik/publikasi/berita-utama/Wamenkeu-Penetapan-Kebijakan-Cukai> .
- Milles dan Huberman. (2014). *Analisis Data Kualitatif*. Sira anak Saleh. Retrieved: https://lms.syam-ok.unm.ac.id/pluginfile.php/458566/mod_resource/content/1/PERTEMUAN%2014.%20TEKNIK%20ANALISIS%20DATA.pdf .
- Pande Putu Erwin Adiana, N. L. (2012). *Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga, Dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Miskin Di Kecamatan Gianyar*. Jurnal Ekonomi Pembangunan. Retrieved: <https://media.neliti.com/media/publications/44411-ID-pengaruh-pendapatan-jumlah-anggota-keluarga-dan-pendidikan-terhadap-pola-konsums.pdf> .
- Sadono Sukirno. (2014). *Mikroekonomi Teori Pengantar, Edisi Ketiga*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Siti Masrifah. (2016). *Pola Konsumsi Petani Di Desa Gumuksari Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember Tahun 2015*. Jember: Digital Repository Universitas Jember. . Retrieved: <https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/76237> .
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Vita Muniarti Tarawan, R. L. (2020). *Hubungan Antara Pola Konsumsi Dan Tingkat Pengetahuan Mengenai Gizi Seimbang Pada Warga Desa Cimenyan*. Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 57-59. Retrieved: <https://jurnal.unpad.ac.id/pkm/article/download/26851/13823> .
- Zainur, H. (2017, Juni). *Konsep Dasar Kebutuhan Manusia Menurut Perspektif Ekonomi Islam*. An-Nahl, 09, 38-39. Retrieved: <https://annahl.staile.ac.id/index.php/annahl/article/view/3> .